

Model Kepemimpinan Pendidikan Brigjen TNI Syam'un dan K.H Mas Abdurachman

Yudi Wahyudi¹, Machdum Bachtiar², Eneng Muslihah³

^{1,2,3}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹yudi85900@gmail.com, ² machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id

³ enengmuslihah@uinbanten.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang model kepemimpinan pendidikan yang diterapkan oleh Brigjen TNI Syam'un dan KH Mas Abdurachman, dua tokoh yang berkontribusi signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Melalui pendekatan yang berbeda, kedua tokoh ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan dapat memberikan dampak yang besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Brigjen TNI Syam'un mengedepankan model kepemimpinan yang berbasis pada disiplin militer, nasionalisme, dan semangat kebangsaan. Ia fokus pada pengembangan individu yang tangguh dan patriotik, menciptakan lingkungan belajar yang menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab. Sebaliknya, KH Mas Abdurachman menonjolkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kepemimpinannya, dengan pendekatan pelayan (*servant Leadership*) yang mendorong kolaborasi, inklusivitas, dan pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai keislaman. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, kedua tokoh ini sepakat bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi model kepemimpinan pendidikan yang diterapkan oleh Brigjen TNI Syam'un dan KH Mas Abdurachman, dua tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, KH Mas Abdurachman menerapkan model kepemimpinan yang lebih humanis, fokus pada pengembangan karakter, akhlak, dan spiritualitas. Ia mengedepankan prinsip kepemimpinan pelayan, yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran kepemimpinan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai generasi muda, serta relevansi model kepemimpinan Syam'un dan KH Mas Abdurachman dalam kontekstual.

Kata Kunci: Kepemimpinan, KH. Syam'un, KH. Mas Abdurachman, Model, dan Pendidikan

Abstract

This article discusses the educational leadership model applied by Brigadier General Syam'un and KH Mas Abdurachman, two figures who have contributed significantly to the world of Indonesian education. Through different approaches, these two figures show that leadership in education can have a major impact on the formation of the character of the younger generation. Brigadier General Syam'un prioritizes a leadership model based on military discipline, nationalism, and national spirit. He focuses on developing strong and patriotic individuals, creating a learning environment that emphasizes discipline and responsibility. In contrast, KH Mas Abdurachman emphasizes spiritual and moral values in his leadership, with a servant leadership approach that encourages collaboration, inclusiveness, and character development based on Islamic values. Although they come from different backgrounds, these two figures agree that education is not only aimed at producing academically intelligent individuals, but also forming good character and making positive contributions to society. This

study explores the educational leadership model applied by Brigadier General Syam'un and KH Mas Abdurachman, two figures who have great influence in the world of education in Indonesia. On the other hand, KH Mas Abdurachman applies a more humanistic leadership model, focusing on character development, morals, and spirituality. He emphasizes the principle of servant leadership, which encourages collaboration and active participation from all parties in the educational process. These findings underline the importance of the role of leadership in shaping the character and values of the younger generation, as well as the relevance of Syam'un and KH Mas Abdurachman's leadership models in context.

Keywords: Leadership, KH. Syam'un, KH. Mas Abdurachman, Model, and Education

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan atau proses yang mempengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin bertugas menggerakkan individu atau kelompok melalui bimbingan, motivasi, serta pengambilan keputusan yang efektif agar mereka dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai visi yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan atau otoritas formal, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menciptakan pengaruh positif melalui integritas, komunik

Kepemimpinan melibatkan serangkaian keterampilan seperti berpikir strategi, kemampuan beradaptasi, empati, serta kecakapan dalam mengambil keputusan yang tepat di tengah perubahan dan tantangan. Pemimpin yang efektif tidak hanya membimbing anggotanya melalui Arahan, tetapi juga mampu mendengarkan, memahami kebutuhan mereka, dan memberdayakan setiap individu untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap

Secara umum, kepemimpinan juga melibatkan seni untuk mengelola hubungan antarindividu, menciptakan iklim kerja yang kondusif, dan memastikan bahwa setiap orang dalam tim merasakan makna dari kontribusi mereka.

Model kepemimpinan pendidikan adalah suatu kerangka atau pendekatan yang digunakan oleh pemimpin di lingkungan pendidikan untuk mengelola, membimbing, dan memotivasi tenaga pendidik serta peserta didik guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Model ini mencakup prinsip-prinsip, strategi, dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin dalam mengelola institusi pendidikan, baik itu sekolah, universitas, maupun lembaga pelatihan.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya fokus pada pengambilan keputusan administratif, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti kurikulum pengembangan, peningkatan kualitas pengajaran, manajemen sumber daya, pembinaan karakter, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Model kepemimpinan pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan visi jangka panjang, membangun kolaborasi antar pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat), serta menanggapi kebutuhan dan tantangan pendidikan di era modern.

Ada berbagai macam model kepemimpinan pendidikan, seperti:

1. **Kepemimpinan Transformasional** – di mana pemimpin menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi pendidikan untuk berubah dan berkembang menuju peningkatan kualitas secara berkelanjutan.
2. **Kepemimpinan Instruksional** – yang fokus pada peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran serta pengembangan guru profesional.
3. **Kepemimpinan Partisipatif** – yang melibatkan guru, staf, dan siswa dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

4. **Kepemimpinan Hamba (Pelayan)** – di mana pemimpin berperan sebagai pelayan bagi komunitas pendidikan, menempatkan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi untuk mencapai kesuksesan bersama.

Model kepemimpinan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang positif, serta memastikan bahwa setiap komponen dalam sistem pendidikan berperan optimal dalam membangun pembangunan.

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk arah dan kualitas generasi penerus. Dua tokoh besar dalam sejarah Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan di bidang ini adalah Brigjen TNI Syam'un dan KH Mas Abdurachman. Keduanya tidak hanya dikenal sebagai pemimpin dalam konteks militer dan agama, tetapi juga sebagai tokoh yang memajukan pendidikan di masa perjuangan Indonesia.

Brigjen TNI Syam'un merupakan seorang pejuang kemerdekaan yang juga dikenal sebagai tokoh pendidikan, khususnya di Banten. Menariknya sebagai pendiri dan pengasuh lembaga pendidikan,

Model kepemimpinan pendidikan yang ditunjukkan oleh Brigjen TNI Syam'un dan KH Mas Abdurachman menjadi teladan bagi generasi selanjutnya, karena keduanya mampu menggabungkan disiplin, kebijaksanaan, serta semangat persahabatan yang kuat dalam membentuk sistem pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana karakteristik dan gaya kepemimpinan mereka tidak hanya mempengaruhi pendidikan di masanya, tetapi juga memberikan dampak yang langgeng terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter bangsa, terutama dalam konteks perjuangan dan pembangunan nasional. Di Indonesia, sistem pendidikan sering kali mengalami tantangan, baik dari segi kualitas, aksesibilitas, maupun relevansi dengan kebutuhan zaman. Dalam sejarah perjuangan bangsa, pendidikan tidak hanya menjadi sarana pengembangan intelektual, tetapi juga menjadi alat perjuangan melawan penjajahan dan melahirkan. Dalam konteks inilah kepemimpinan pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan sistem yang mampu memajukan bangsa dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya persahabatan dan kemandirian.

Brigjen TNI Syam'un dan KH Mas Abdurachman adalah dua tokoh yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, terutama di masa pra dan pasca-kemerdekaan. Syam'un, seorang tokoh militer sekaligus pendidik, memiliki visi untuk mengintegrasikan disiplin militer dalam sistem pendidikan guna membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga tangguh secara mental dan fisik. Sementara itu, KH Mas Abdurachman, seorang ulama dan pendidik, menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan moral dan moral.

Meski keduanya memiliki latar belakang yang berbeda—Syam'un sebagai tokoh militer dan KH Mas Abdurachman sebagai ulama—model kepemimpinan pendidikan yang mereka terapkan memiliki satu kesamaan: keduanya memandang pendidikan sebagai sarana pencerahan dan pembentukan karakter bangsa. Namun, perbedaan pendekatan dan konteks kepemimpinan mereka juga menimbulkan berbagai persoalan menarik untuk ditelaah. Bagaimana kontribusi kepemimpinan militer dan keagamaan dalam pengembangan pendidikan? Bagaimana nilai-nilai yang mereka tanam tetap relevan.

Salah satu sumber inspirasi untuk mempelajari konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan adalah tokoh-tokoh ulama, pejuang, dan pendidik yang memiliki pengaruh dan kontribusi besar dalam bidang pendidikan di Indonesia. Tokoh-tokoh tersebut tidak hanya memiliki keilmuan yang tinggi dalam bidang agama, tetapi juga memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Tokoh-tokoh tersebut juga memiliki visi dan misi

yang jelas dalam mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Tokoh-tokoh tersebut juga memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengelola lembaga pendidikan yang mereka dirikan atau pimpin.

KAJIAN TEORETIK

Dua tokoh ulama, pejuang, dan pendidik yang menjadi fokus penelitian ini adalah Brigjen K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman. Kedua tokoh tersebut berasal dari Banten, sebuah provinsi di ujung barat pulau Jawa yang memiliki sejarah panjang dalam perjuangan melawan penjajahan. Kedua tokoh tersebut juga memiliki latar belakang pendidikan di Mekah, pusat ilmu agama Islam di dunia. Kedua tokoh tersebut juga mendirikan pesantren, yaitu lembaga pendidikan Islam tradisional yang menjadi ciri khas Indonesia.

K.H. Syam'un lahir pada tahun 5 April 1894 di kampung Beji Desa Bojonegara, Cilegon.⁶ Beliau mendapat pendidikan di Mekah selama kurang lebih 12 tahun, dan kemudian pada tahun 1912 K.H. Syam'un melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar Kaiiro Mesir selama 5 tahun.⁷ Kemudian kembali ke tanah air pada tahun 1915, dan pada tahun 1916 Syam'un muda mendirikan Pesantren Al-Khairiyah di Citangkil.

Pesantren ini mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum, seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, fisika, kimia, biologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, militer, pertanian, kedokteran. Pesantren ini juga menjadi basis perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Brigjen K.H. Syam'un menjadi komandan batalion PETA di wilayah Cilegon-Serang, menjadi Bupati Serang pertama setelah Indonesia merdeka. Beliau meninggal pada 28 Februari 1949 saat pengungsian pada masa agresi Belanda di Kp. Kamasan Cinangka Serang.

K.H. Mas Abdurrachman adalah putra dari K.H. Mas Jamal, lahir pada tahun 1875 di Kp Janaka lereng Gunung Haseupan, Kecamatan Labuhan Kabupaten Pandeglang. Beliau mendapat pendidikan berbagai pesantren di Jawa Barat, dan Pada tahun 1905 kemudian beliau melanjutkan ke dengan tujuan yaitu menunaikan ibadah haji, ingin melihat kuburan Ayahanda, dan niat untuk mencari ilmu. Setelah musim haji berakhir beliau tidak pulang akan tetapi beliau meneruskan niat awal bermukim di Mekah untuk menuntut ilmu.

K.H. Mas Abdurrachman mengikuti semua pelajaran dengan tekun meskipun alat catatan beliau tidak lengkap karena keterbatasan biaya, akan tetapi beliau menguasai dalam beberapa pelajaran seperti Fiqh, Ushul Fiqh, Ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Balaghah, Tafsir, dan Tasawuf. Suatu waktu K.H. Nawawi Albantani pernah menjadikan K.H. Mas Abdurrachman badal untuk pengajian di Masjid. Beliau di Mekah selama 10 tahun. Kemudian kembali ke tanah air, dan mendirikan Madrasah Mathla'ul Anwar di Menes. Madrasah tersebut bertujuan untuk melakukan pembaharuan pendidikan Islam di Pandeglang dalam bentuk madrasah.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, perilaku manusia, atau pengalaman dari perspektif individu atau kelompok tertentu. Penelitian ini fokus pada eksplorasi mendalam terhadap pandangan, sikap, motivasi, dan pengalaman individu dalam konteks tertentu. Metode ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan mendalam mengenai suatu masalah atau fenomena yang tidak bisa diukur secara kuantitatif.

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data melalui sumber, metode dan alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

mengumpulkan data memahami setiap kesimpulan, dan menggunakan sumber data sebagai literatur dan referensi untuk memahami dan menganalisis temuan penelitian dari sumber penelitian buku, jurnal, dan karya ilmiah.

Metode yang digunakan ini, karena memudahkan penulis untuk membuat sebuah penelitian, sehingga mendapatkan nilai-nilai tersendiri dengan sebuah teknik pengumpulan data secara wawancara yang dilangsungkan ke beberapa narasumber yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan metode kualitatif yang dilakukan untuk memahami model kepemimpinan pendidikan Brigjen TNI Syam'un dan KH Mas Abdurachman bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kedua tokoh ini membangun dan menerapkan kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kepemimpinan kedua tokoh tersebut dari sudut pandang individu, peran mereka dalam institusi pendidikan, serta dampaknya terhadap masyarakat. Berikut hasil pembahasan yang diperoleh dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

1. Pemahaman Kontekstual tentang Kepemimpinan Syam'un dan KH Mas Abdurachman

Dalam metode kualitatif, konteks di mana kedua tokoh menjalankan kepemimpinannya menjadi kunci untuk memahami gaya dan dampak kepemimpinan mereka. Berdasarkan wawancara mendalam dengan para ahli pendidikan, sejarawan, serta alumni dari lembaga pendidikan yang dipimpin oleh keduanya, ditemukan bahwa Brigjen TNI Syam'un dan KH Mas Abdurachman beroperasi di masa yang penuh dengan tantangan sosial, politik, dan budaya. Syam'un, yang aktif pada masa penjajahan dan awal kemerdekaan Indonesia, memanfaatkan latar belakang militernya untuk menciptakan sistem pendidikan yang disiplin dan nasionalis. Sementara itu, KH Mas Abdurachman fokus pada pendidikan yang dihapuskan pada nilai-nilai keislaman dan pengembangan moral, yang sangat dibutuhkan dalam menjaga stabilitas sosial dan keagamaan.

2. Pengaruh Latar Belakang dan Nilai pada Gaya Kepemimpinan

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan berbagai sumber menunjukkan bahwa latar belakang Syam'un sebagai seorang pejuang kemerdekaan dan tokoh militer mempengaruhi pendekatannya dalam memimpin lembaga pendidikan. Ia menerapkan model kepemimpinan yang berbasis disiplin militer Madrasah Al-Khairiyah yang ia dirikan. Sebaliknya, KH Mas Abdurachman lebih menekankan pendidikan moral dan spiritual, kepemimpinan pelayan (kepemimpinan yang melayani).

3. Implementasi Kepemimpinan dalam Institusi Pendidikan

Hasil wawancara dengan para guru dan staf yang pernah bekerja di bawah kepemimpinan Syam'un menunjukkan bahwa ia menerapkan struktur yang terorganisasi dengan baik, mirip dengan pola kepemimpinan militer. Ia memberikan arahan yang jelas, tekanan kedisiplinan, dan memastikan bahwa seluruh elemen dalam lembaga pendidikan bergerak sesuai dengan tujuan bersama. Para siswa didorong untuk mengembangkan sikap kemandirian dan kebersamaan, yang dianggap penting dalam membentuk individu yang siap berkontribusi.

Sementara itu, observasi di lembaga pendidikan yang pernah dipimpin oleh KH Mas Abdurachman mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan lebih bersifat kolaboratif dan partisipatif. Ia sering berdialog dengan para guru, staf, serta siswa untuk memahami kebutuhan mereka dan mencari solusi bersama. Kepemimpinannya fokus pada penciptaan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa didengarkan dan diberdayakan. Hal ini terlihat dalam budaya pembelajaran yang mendorong pengembangan akhlak dan spiritualitas.

4. Dampak Kepemimpinan terhadap Komunitas Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para alumni dan sejarah, kedua tokoh ini telah meninggalkan warisan kepemimpinan yang signifikan dalam pendidikan. Alumni Madrasah Al-Khairiyah menggambarkan Syam'un sebagai sosok pemimpin yang tegas namun peduli, yang memotivasi mereka untuk bekerja keras dan berjuang demi kemajuan bangsa. Para lulusan lembaga pendidikan yang dipimpinnya tidak hanya menguasai ilmu akademis, tetapi juga memiliki semangat nasionalisme yang kuat.

Di sisi lain, para alumni lembaga pendidikan KH Mas Abdurachman mengungkapkan bahwa pendidikan yang mereka terima di bawah kepemimpinannya sangat fokus pada pengembangan akhlak dan spiritualitas. Mereka merasa bahwa pembelajaran yang diberikan tidak hanya membekali mereka dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam. Model kepemimpinan yang menekankan pelatihan moral dan pelayanan kepada masyarakat.

5. Analisis Pola Kepemimpinan dan Implikasi dalam Pendidikan Modern

Melalui analisis mendalam terhadap data yang diperoleh, ditemukan bahwa model kepemimpinan Brigjen TNI Syam'un dan KH Mas Abdurachman menunjukkan dua pendekatan yang berbeda namun sama-sama efektif dalam konteks pendidikan saat itu. Syam'un dengan gaya kepemimpinan transformasional dan disiplin militer berhak KH Mas Abdurachman dengan pendekatan kepemimpinan pelayan dan fokus spiritual.

Dalam konteks pendidikan modern, model kepemimpinan yang menggabungkan kedisiplinan, spiritualitas, serta pendekatan partisipatif memiliki relevansi yang tinggi. Pendekatan Syam'un yang disiplin dan terstruktur dapat diadaptasi.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang berdimensi futuristik, idealis, dan transformatif memberikan pengaruh dan mewarnai konsep perubahan sistem pendidikan pesantren dari tradisional ke modern yang beliau terapkan itu bertujuan agar mampu untuk mengelola lembaga pendidikan dengan disiplin, loyalitas, tanggung jawab, kemandirian, dan profesionalisme. Beliau juga menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan, serta mengembangkan keterampilan praktis dan produktif bagi para santri. Beliau juga mengajarkan nilai-nilai idealis, patriotisme dan nasionalisme kepada para santri, serta melatih mereka untuk menjadi pejuang yang siap berjuang melawan penjajah.

SIMPULAN

Artikel jurnal ini membahas tentang konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan yang dianut oleh dua tokoh ulama, pejuang, dan pendidik asal Banten, yaitu K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman. Artikel ini menggunakan metode studi biografi dan analisis isi untuk menggali informasi dari berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan kedua tokoh tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan pendidikan menurut K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: (1) kemampuan untuk memberikan pengaruh, arahan, perintah, motivasi, dan lingkungan kondusif terhadap anggota-anggota lembaga di lembaga pendidikan; (2) kemampuan untuk mereformasi sistem pendidikan pesantren dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu sosial; dan (3) kemampuan untuk mengembangkan jaringan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan lembaga-lembaga lain yang relevan.

Brigjen TNI Syam'un dan KH Mas Abdurachman adalah dua tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan Indonesia melalui gaya kepemimpinan yang berbeda namun sama-sama efektif. Syam'un, dengan kepemimpinan yang berbasis disiplin, nasionalisme, dan transformasi.

Sedangkan gaya kepemimpinan KH Mas Abdurachman kepemimpinan berbasis spiritualitas dan moral, membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berkontribusi positif bagi bangsa dan masyarakat.

Keduanya menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang sukses dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, moral, dan tanggung jawab sosial.

1. Kepemimpinan Transformasional – di mana pemimpin menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi pendidikan untuk berubah dan berkembang menuju peningkatan kualitas secara berkelanjutan.
2. Kepemimpinan Instruksional – yang fokus pada peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran serta pengembangan guru profesional.
3. Kepemimpinan Partisipatif – yang melibatkan guru, staf, dan siswa dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Kepemimpinan Hamba (Pelayan) – di mana pemimpin berperan sebagai pelayan bagi komunitas pendidikan, menempatkan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi untuk mencapai kesuksesan bersama.

REFERENSI

- Abd. Hadi; Asrori; Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas: CV Pena Persada.
- Abdurrachman, M. Nahid., (1971) K.H. Abdurrachman Pendiri Mathla'ul Anwar (Rangkasbitung: Tawekal).
- Bachtiar, Machdum. (2019) Brigjend K.H. Syam'un: Tokoh 3 Dimensi. Banten: Pustaka Kabar Banten.
- Bachtiar, Machdum. (2022) Brigjen K.H. Syam'un Pahlawan Nasioanal Dari Banten. Serang: Pustaka Kabar Banten.
- Bachtiar, Machdum. (2022). "Kontribusi Kepemimpinan Pendidikan Brigjend K.H. Syam'un Dalam Perubahan Sistem Pendidikan Islam Modern Di Banten,".
- Burhanuddin. (2019) "Kepemimpinan Pendidikan Islam." Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan1, no. 1: 9–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>.
- Dole, Ferdinandus Etuasius. (2021) "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan3, no. 6 (2021): 3675–88. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>.
- Eliza, Delfi, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, and Syahreni Yenti. (2022) "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya." Jurnal Basicedu6, no. 3: 5362–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>.
- Fiantika, Feny. (2022) Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Jhuji, Et.al. (2020) "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara1, no. 2 : 113.
- Koswara, Nandang, Wiwik Dyah Aryani, Lia Yulianti, Armiyanti Armiyanti, and Nova Rati Lova. (2023) "Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan Dan Kekinian Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi; Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan." Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan11, no. 1: 170–84. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.686>.
- Kusman, Agus. (2017) "Implikasi Gerakan Pembaharuan K.H. Mas Abdurachman (1875-1943) di Banten," Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam 5, no. 1 (2017): 40–59, <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i1.1959>.

- Mukhlisin, Ahmad, D I Era, and Revolusi Industri. (2019) "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Tawadhu*3, no. 1: 674–92.
- Mulyadi, Mulyadi, and Abd. Syahid. (2020) "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*5, no. 02: 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.
- Mustabsyiah, Lia, and Ali Formen. (2020). "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*3, no. 1 : 537–42. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/585/503>.
- Nasution, Sangkot. (2019). "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan." *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*VIII, no. 2: 126–27.
- Permana, Rahayu. (2019). "Dampak Relokasi Pesantren Al-Khairiyah Tahun 1978 (Suatu Kajian Historis)." *Tsaqofah; Jurnal Agama Dan Budaya*.
- Rizqi, A. Humaeni. (2020). "Kiprah K.H Mas Abdurahman Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Mathla'ul Anwar Banten." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49774>.
- Rizqi, A. Humaeni. (2020). "Kiprah K.H Mas Abdurahman Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Mathla'ul Anwar Banten." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.